

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan investasi di Indonesia. Hal ini karena, pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Melalui pasar modal, investor dapat memilih alternatif investasi yang dapat memberikan *return* yang paling optimal berupa pembagian dividen dan kenaikan harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham menjadi perhatian utama investor karena tidak ada jaminan pembayaran dividen sesuai dengan yang diharapkan investor. Pada kondisi perusahaan tidak bisa membagikan dividen, karena keadaan perusahaan yang terus merugi atau tidak memungkinkan untuk memberikan dividen. maka investor hanya akan tergantung pada kenaikan harga saham.

Pergerakan harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dan sulit ditebak. Hal ini karena adanya unsur ketidakpastian (*uncertainty*) atau risiko dalam sebuah investasi. Oleh karena itu, sebelum investor menentukan investasi yang akan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan suatu analisis harga saham, sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang dapat memberikan *return* yang paling optimal. Menurut Jogiyanto (2000: 88), terdapat dua macam analisis

untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisa fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada kondisi internal perusahaan berupa kinerja manajemen atau kinerja keuangan perusahaan. Analisa ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Anoraga ( 2000: 108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 1998: 315). Melalui analisis fundamental dapat diketahui nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif, efisien dan produktif. Sebagian pakar berpendapat teknik analisa fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Sedangkan analisis teknikal adalah analisis harga saham yang dilakukan berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran di pasar saham, fluktuasi kurs, dan volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri yang cenderung berulang dan membentuk suatu tren. Analisis teknikal digunakan untuk

mengidentifikasi apakah kondisi pasar sedang dalam tren turun atau tren naik, sehingga tren yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk mencari keuntungan.

Pada umumnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan itu. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan itu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja dan aliran kas bank. Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan kepada umum, investor dapat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Djarwanto (2004: 143).

“Rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama periode laporan dan membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten lain”.

Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik juga, sehingga akan mempengaruhi harga saham dan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati oleh investor dan

harganya akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja keuangan perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, bank dituntut untuk berada dalam kondisi yang sehat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PB/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka untuk menentukan tingkat kinerja keuangan bank, diperlukan suatu metode analisis rasio yang bertujuan untuk menganalisis posisi/ keadaan keuangan suatu bank yang mencakup penilaian permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) atau yang disingkat dengan analisis CAMELS. Hasil penilaian kinerja sebuah bank yang diukur dengan menggunakan alat analisis CAMELS dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan akan dinilai dari empat aspek yaitu *capital*, *asset quality*, *earning*, *liquidity*. Penilaian aspek *capital* dilakukan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan mampu

untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Untuk menilai aspek *capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya. Penilaian aspek *asset quality* (kualitas aset) dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kualitas aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aktiva dengan baik dalam menjalankan operasional bank akan memberikan pendapatan terhadap bank. Aspek *asset quality* diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan perbandingan kredit berupa kredit kurang lancar, yang diragukan dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya sehingga akan mengganggu kinerja perusahaan tersebut. Penilaian aspek *Earning* (rentabilitas) dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Aspek *Earning* diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian modal (*return*) semakin besar. Penilaian aspek *likuidity* (likuiditas) dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Aspek *likuidity* diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio

LDR memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, dengan demikian akan berdampak pada buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan prospek kinerja keuangan yang baik akan membuat sahamnya diminati oleh investor yang ditandai dengan peningkatan volume perdagangan saham sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Harga saham ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran yang terbentuk di pasar saham. Jika penawaran tinggi maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering ditafsirkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan sebaliknya jika harga saham tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham melalui peningkatan harga saham.

Namun, fenomena yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa, misalnya pada bank Eksekutif Internasional tahun 2009, kinerja keuangan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun harga sahamnya justru mengalami peningkatan. Penurunan kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari rasio keuangannya, dimana nilai CAR tahun 2008 sebesar 9,34 %, turun menjadi 8,02 % di tahun 2009, nilai NPL tahun 2008 sebesar 15,5 %, naik menjadi 27,91 % di tahun 2009, nilai ROA tahun 2008 sebesar -1,88 %, turun menjadi -7,9 % di



tahun 2009, nilai LDR tahun 2008 sebesar 71,01 %, naik menjadi 79,21 % di tahun 2009 dan harga saham tahun 2008 sebesar Rp.37,- , naik menjadi Rp.78,- di tahun 2009. Seharusnya perubahan nilai rasio CAR dan ROA akan berbanding lurus dengan harga saham, artinya apabila nilai CAR dan ROA turun, maka harga saham akan turun dan rasio NPL dan LDR akan berbanding terbalik dengan harga saham, artinya apabila nilai NPL dan LDR naik maka, harga saham akan turun. Fenomena tersebut ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
Fenomena Pertumbuhan Rasio Keuangan dan Harga Saham Rata-rata

No	Bank	Tahun	CAR	NPL	ROA	LDR	Harga Saham Rata-rata (Rp)
1	Bank Eksekutif Internasional	2008	9,34	15,5	-1,88	71,01	37
		2009	8,02	27,91	-7,9	79,21	78

Sumber : Laporan keuangan bank, [duniainvestasi.com](http://duniainvestasi.com) (data diolah).

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rosdiana (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dari penelitian ini berjumlah 17 bank, sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 17 perusahaan perbankan. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya ROA yang berpengaruh terhadap harga saham.

Sianipar (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia”. Populasi dari penelitian ini berjumlah 20 bank dan semua populasi ini digunakan sebagai sampel. Periode penelitian dimulai dari tahun 2000 sampai dengan 2003. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, ROA, ROE, Net Interest Margin (NIM), LDR, *Non Performing Asset to Earning Asset* (NPATEA) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial, hanya CAR, ROE, NIM, NPATEA dan EPS yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Sarifudin (2005) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2000-2002. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasi (BOPO), CAR, *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), NIM, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba.

Dody yoga P.S (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006 - 2009". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NPL. Metode penelitian yang digunakan



adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis terhadap penilaian kinerja keuangan bank serta pengaruhnya terhadap harga saham memiliki hasil yang berlainan dan ada hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan dengan teori. Menurut Rosdiana, secara parsial hanya ROA yang berpengaruh terhadap harga saham. Namun menurut Sianipar, secara parsial LDR dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Menurut sarifudin, CAR berpengaruh negatif terhadap laba, yang seharusnya menurut teori memiliki pengaruh positif dan menurut Dody, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, yang seharusnya menurut teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA, yang seharusnya menurut teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, periode penelitian ini yaitu periode 2007-2009. Hal ini juga yang menjadi motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini, dimana pada periode tersebut, pasar saham Indonesia sedang mengalami krisis keuangan, sehingga penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana kinerja keuangan yang dilihat dari aspek *capital*, *asset quality*, *earning liquidity* mempengaruhi harga saham pada periode tersebut. Penulis juga menambahkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur aspek *asset quality*. Selain itu, harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham penutupan 5 hari perdagangan sebelum publikasi laporan keuangan dan 5

hari perdagangan sesudah publikasi laporan keuangan tahunan masing-masing obyek penelitian setiap tahunnya. Alasannya karena, laporan keuangan baru dipublikasikan kepada umum beberapa bulan setelah akhir tahun dan pengaruh publikasi laporan keuangan tersebut akan dapat dilihat di antara waktu tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan harga saham penutupan akhir tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari, membahas serta melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
2. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai atas pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sekaligus sebagai bahan acuan atau perbandingan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian terhadap objek yang sama.

## 2. Kegunaan Empiris

### a. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

### b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham sehingga mempermudah manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

